

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang terdapat pada manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah salah satu faktor penting bagi manusia yang berperan dalam peningkatan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), meningkatkan kecerdasan bangsa, pembangunan bangsa. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹

Sistem Pendidikan Nasional terdapat tiga jenis jalur pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 11, 12, 13, yang berbunyi:

Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ayat (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²

1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Jenis-jenis jalur pendidikan yang telah dijelaskan diatas merupakan jalur pendidikan yang terkenal di Indonesia yang sebagian besar pernah dan telah ditempuh oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Pendidikan formal memang sangat terkenal di kalangan masyarakat, hal tersebut disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan masyarakat Indonesia untuk menempuh wajib belajar 12 tahun sebagai tolak ukur bagi setiap manusia.

Pendidikan nonformal sampai saat ini masih dianggap samar oleh sebagian masyarakat, padahal pendidikan nonformal sama pentingnya dengan pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan wadah untuk membantu masyarakat yang memiliki keinginan untuk bersekolah, melanjutkan pendidikan dan mampu meningkatkan keahlian masyarakat atau memberikan bekal hidup kepada masyarakat. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah dalam pendidikan formal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal dapat membantu masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dengan bentuk program yang

2Ibid Bab I Pasal 1 ayat 11, 12, 13

beragam seperti penyuluhan, pelatihan, seminar, workshop. Penyelenggara satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus dan lembaga pelatihan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis ta'lim, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Belajar (Pokjar), POSDAYA.

Penyelenggara program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup (*lifeskill*), pendidikan kepemudaan seperti organisasi kewirausahaan, organisasi keagamaan, organisasi pemuda, organisasi keolahragaan, dan organisasi lain yang sejenis), pendidikan anak usia dini seperti TPA (Tempat Penitipan Anak), taman bermain, kelompok bermain (*playgroup*), pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan seperti (program paket A yang setara dengan SD/MI, program paket B yang setara dengan SMP/MTs, program paket C yang setara dengan SMA/MA), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pendidikan kerja.

Pelatihan merupakan salah satu bentuk program dari pendidikan nonformal. Pelatihan secara umum merupakan suatu bagian pendidikan yang mampu menggambarkan suatu proses dalam pengembangan setiap individu, masyarakat, maupun organisasi dan lembaga. Pendidikan dan pelatihan merupakan dua bagian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan merupakan salah satu bentuk program yang dirancang untuk mampu mengembangkan SDM melalui rangkaian antara lain, kegiatan mengidentifikasi, menganalisa serta proses yang terencana.

Pelatihan dalam proses pengembangannya diberikan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan pada tiap individu, masyarakat, lembaga dan organisasi dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang telah menyadari pentingnya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun keberlangsungan hidupnya. Pelatihan bagi masyarakat bertujuan dalam memberdayakan, sehingga masyarakat mampu melakukan dan dapat berpartisipasi ikut serta dan berperan aktif pada proses perubahan.

Pelatihan mempunyai manfaat dalam kegiatannya yaitu dapat membantu individu, masyarakat, lembaga dan organisasi untuk menerapkan ilmu pengetahuan maupun kemampuan serta keahlian yang telah dimiliki. Pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi adanya perubahan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat, perubahan sikap masyarakat, penerapan informasi dan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, serta keikutsertaan masyarakat terutama pada bidang olah raga.

Pendidikan nonformal mempunyai satuan pendidikan salah satunya adalah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan sebuah bentuk Organisasi Sosial yang tepat dan sudah ditetapkan oleh Menteri Sosial sebagai wadah untuk pengembangan bagi generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama bagi generasi muda di wilayah Kelurahan Sukatani dan

terutama bergerak dalam bidang pendidikan. Karang Taruna ini juga sebagai pendidikan nonformal dimana generasi muda dapat sebagai warga belajar yang dapat menambahkan serta dapat mengembangkan kreativitasnya dapat disalurkan melalui program-program dari karang taruna.

Observasi yang telah dilakukan peneliti maka diketahui bahwa pada Kelurahan Sukatani, Kecamatan Tapos Depok ini pada tahun 2015 memiliki luas wilayah +/- 508 Hektar (Ha) dengan pemanfaatan dan penggunaan lahan digunakan sebagai perumahan atau pemukiman warga seluas 107 hektar, perusahaan seluas 0,2 hektar, pertanian seluas 0,5 hektar, sarana olah raga seluas 10,5 hektar, sarana ibadah seluas 15 hektar, sarana umum, jalan dan lainnya belum diketahui jumlah luasnya.

Aspek pemerintahan Kelurahan Sukatani ini terdiri dari 26 RW dan 190 RT. Sedangkan, ditinjau dari aspek kependudukan memiliki komposisi jumlah penduduk kota berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga, berdasarkan usia, berdasarkan Kepemilikan Identitas Penduduk, berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan.

Data dari kelurahan Sukatani menyatakan bahwa terdapat berbagai lembaga kemasyarakatan antara lain Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Sukatani, Tim Penggerak PKK Masyarakat Sukatani, Badan Kewasdayaan Masyarakat Sukatani, Karang Taruna Tingkat Kelurahan, POKDAR Kamtibmas Sukatani, UPZ Kelurahan Sukatani, UPS Kelurahan Sukatani. Pada bidang kepemudaan dan olahraga, untuk sarana dan

prasarana terbagi menjadi beberapa bagian, Organisasi Kepemudaan berjumlah 3 buah, jumlah Kelompok/ Club OlahRaga berjumlah 26 orang, lapangan sepak bola terdapat 1 buah, lapangan bola voli terdapat 6 buah, lapangan bulu tangkis terdapat 16 buah.

Karang taruna yang aktif salah satunya yang terdapat di Kelurahan Sukatani Depok adalah Karang Taruna di RT 01 RW 20. Pada Karang Taruna Rt 01 Rw 20 Kelurahan Sukatani yang mempunyai banyak program kerja dimana para masyarakat dapat turut serta dalam pelaksanaan programnya. Salah satu bentuk program yang dilaksanakan di karang taruna Rt 01 Rw 20 adalah pelatihan bulutangkis yang dapat diikuti oleh warga masyarakat di rt tersebut dengan sasarannya seluruh masyarakat yang tinggal di RT 01 RW 20 Sukatani Depok. Karang Taruna di RT 01 RW 20 mempunyai banyak program salah satunya pada bidang Keolahragaan adalah Pelatihan Bulu Tangkis, Pelatihan Sepak Bola, dan Pelatihan Bola Voli bagi masyarakat di lingkungan tersebut. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelatihan bulu tangkis saja.

Program pelatihan bulutangkis diciptakan karena adanya keluhan dari sebagian masyarakat lingkungan RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok yang masih rendah minat dan partisipasi masyarakat terhadap cabang olah raga satu ini dan pada saat acara perlombaan 17an HUT RI diadakan perlombaan pada cabang olah raga bulu tangkis. Namun, jumlah peserta yang paling sedikit bahkan tidak ada yang ikut serta untuk menyumbangkan

peserta lomba adalah RT 01. Sehingga pelatihan dalam bidang keolahragaan khususnya bulu tangkis ini sangatlah diperlukan. Pelatihan ini selain memberikan manfaat bagi jasmani, pelatihan ini juga bertujuan sebagai wadah berkumpulnya masyarakat untuk menyalurkan aspirasi yang dimiliki setiap peserta pelatihan, saling menucurahkan pendapat, dan saling berdiskusi untuk memberikan ide pemikiran, gagasan, maupun mengevaluasi kegiatan yang telah diadakan, apabila masih terdapat kekurangan pada pelatihan bulutangkis di Karang Taruna RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok.

Karang taruna memiliki cara tersendiri untuk mengajak dan menarik minat masyarakat melalui pendekatan awal yaitu mensosialisasikan program pelatihan bulu tangkis kepada ketua RW 20 dan ketua RT 01 terlebih dahulu, kemudian disosialisasikan kepada masyarakat di lingkungan RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok. Pelatihan bulutangkis di Karang Taruna RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dimulai pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pelatihan bulutangkis ini sudah dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan September hingga bulan Desember ini masih tetap berjalan.

Pelatihan bulutangkis dimulai dengan tutor memberikan pengarahan untuk berkumpul di tepi lapangan untuk melakukan pemanasan sebelum memulai pelatihan ini. Tutor memberikan penjelasan dan pengarahan mengenai informasi tentang bulutangkis, serta memberikan penjelasan

langkah-langkah dan teknik-teknik dasar dalam bulu tangkis. Tutor yang menjadi pelatih adalah warga masyarakat yang mengikuti pelatihan telah memahami dan memiliki keahlian di bidang tersebut.

Peneliti telah melakukan survey di Karang Taruna Rt 01 Rw 20 Kelurahan Sukatani, program yang masih berjalan sampai saat ini adalah program pelatihan bulu tangkis yang diikuti oleh masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa dipersbolehkan ikut turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Rendahnya partisipasi dari masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut akan adanya pelatihan bulu tangkis ini disebabkan masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya berolahraga. Namun, karang taruna tetap semangat untuk mengajak para warganya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta pelatihan pada pelatihan bulutangkis di Karang Taruna RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok.

B. Identifikasi Masalah

Mengetahui lebih jelas mengenai masalah yang telah dirumuskan diatas dan sebelum diadakan penjelasan secara menyeluruh, perlu mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mengapa partisipasi menjadi hal penting dalam proses pelatihan di Karang Taruna RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok ?
2. Bagaimana motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan bulutangkis di Karang Taruna RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok?
3. Apakah dengan adanya partisipasi dari masyarakat dapat memperlancar berjalannya pelatihan bulutangkis di Karang Taruna?
4. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi dalam kegiatan pelatihan bulutangkis?

C. Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang ada di penelitian serta keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasi masalah. Pada pembatasan masalah yaitu bagaimana partisipasi peserta pelatihan dalam pelatihan bulutangkis di Karang Taruna RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani Depok?. Partisipasi dalam penelitian ini dibatasi pada partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk keahlian, dan partisipasi dalam bentuk fasilitas.

D. Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, untuk mempermudah masalah penulisan ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana dan objek yang diteliti serta kendala yang mungkin peneliti hadapi, maka rumusan masalah difokuskan pada “Bagaimana partisipasi peserta pelatihan pada pelatihan bulutangkis di Karang Taruna RT 01 RW 20 Kelurahan Sukatani ?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Peneliti**
Peneliti dapat menambah wawasan berfikir dan pengetahuan peneliti, serta memberikan pengalaman dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan nonformal yang nyata khususnya dalam melihat partisipasi masyarakat dalam suatu program pelatihan. Selain itu, peneliti dapat mengetahui kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pelatihan pada suatu organisasi.
2. **Bagi Jurusan Pendidikan NonFormal**
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang bersifat ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan bahan kajian jika ada permasalahan yang serupa untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini diharapkan adanya tindak lanjut dan adanya kaji aksi PLS dari pihak mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Organisasi Karang Taruna

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan acuan bagi organisasi Karang Taruna dalam melaksanakan program maupun kegiatan dalam semua bidang dengan melihat motivasi dan partisipasi masyarakat masih terdapat kekurangan. Terwujudnya tujuan dari pelatihan bulu tangkis dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan program.

4. Bagi Masyarakat Sukatani

Hasil penelitian ini dapat menambah kegiatan yang dapat memberikan manfaat serta menyehatkan jasmani bagi masyarakat, serta masyarakat dapat ikut serta dan aktif dalam setiap kegiatan program yang diadakan oleh Karang Taruna.